



Unipa Surabaya

LAMPIRAN 1
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.

<http://fish.unipasby.ac.id/>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Siti Fatimah
Nim : 195200006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama Aura dalam Novel Melangkah Karya J S Khairen

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	27-07-2022	Pengajuan judul skripsi	
2	09-08-2022	Judul Skripsi (Acc)	
3	29-08-2002	Pengajuan Bab I	
4	30-09-2022	Revisi Bab I	
5	01-09-2022	Pengajuan Bab I-II	
6	21-09-2022	Revisi Bab I-II	
7	28-09-2022	Pengajuan Bab I-III	
8	17-10-2022	Bab I-III (Acc)	
9	26-01-2023	Pengajuan Bab IV	
10	29-01-2023	Revisi Bab IV	
11	30-01-2023	Pengajuan Bab IV-V	
12	30-01-2023	Revisi Bab IV-V	
13	30-01-2023	Pengajuan Bab IV-V	
14	31-01-2023	Bab IV-V(Acc)	
15	31-01-2023	Persetujuan Sidang	

Sesuai bimbingan skripsi tanggal 31 Januari 2023

Surabaya, 2 Februari 2023

Mohammad
Dekan FISIP

Dr. Sunu Cahyo Sudiono, M.Hum.

PP.910231/NDY

Pembimbing

Pana Pramulia, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0708048301



Unipa Surabaya

LAMPIRAN 2

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234

Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.

<http://fish.unipasbv.ac.id/>

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah
 NIM : 195200006
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Tanggal Ujian Skripsi : 03 Febuari 2023
 Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama Aura dalam Novel Melangkah Karya J.S Khairen (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)
 Penguji I : Dr. Dra Rahayu Pujiastuti, M.Pd.
 Penguji II : Pana Pramulia, S.Pd., M.Pd.

No.	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1.	Bab Pengantar	<i>HR</i>	<i>HR</i>
2.	Bab I (Ruang lingkup, Batasan masalah, Tujuan)	<i>HR</i>	<i>HR</i>
3.	Bab II (kerapian, kerangka konseptual)	<i>HR</i>	<i>HR</i>
4.	Bab III (Prosedur pengumpulan data)	<i>HR</i>	<i>HR</i>
5.	Daftar pustaka	<i>HR</i>	<i>HR</i>

Dosen Penguji I

Dr. Dra Rahayu Pujiastuti, M.Pd.
NIDN. 0730116602

Dosen Penguji II

Pana Pramulia, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0708048301

LAMPIRAN 3
KORPUS DATA NOVEL MELANGKAH KARYA J S
KHAIREN

No	Data	Jenis Data	Kode data
1.	<p><i>Selesai membungkuk, ia hening sejenak. Tiba tiba aura salto kebelakang. GILA! Saat ini penonton bersorai. Satu stadion bergemuruh, bahkan dari kontingen lawan. Rasa percaya dirinya yang selama ini rendah, kini musnah. Salto ini sudah ia latih sejak lama, tak pernah ada yang tahu termasuk kawan kawan dan pelatihnya. Gerakan ini sudah ia siapkan sebagai penutup.</i></p> <p><i>Gadis Sumba perantauan itu mendaratkan kakinya dengan kuda kuda yang kokoh. Tenun Sumba yang ia pakai untuk ikat kepala, melambai tipis saat mendarat. Begitu juga selendang yang ia lilitkan di pinggangnya (Khairan, 2022:40)</i></p>	Konflik Batin-Id	D1-KB.I
2.	<p><i>Umbu Darli menggeleng. “Kalau mau kawin culik, saya pasti di kasih tau Rambu. Tapi ini saya juga tidak tahu pesannya apa. Kau harus datang sendiri dan</i></p>	Konflik Batin-Id	D2-KB.I

	<p><i>dengarkan sendiri pesannya arwah nenek moyang.”</i></p> <p><i>Aura memutar bola matanya. Lagi lagi hal mistis. Sungguh di luar logikannya. “Kalau gini aku jadi malas pulang kampung,” bisiknya Aura pada Siti dan Arif.</i></p> <p><i>Sudah terbayang olehnya kerumitan upacara upacara adat yang harus ia lewati. Upacara itu tidak makan waktu sebentar, bisa berhari hari. Belum lagi hewan ternak yang harus di sembelih untuk jamuan siapa saja yang datang. Baginnnya semua rangkaian yang memakan waktu dan sumber daya itu, justru makin menjerumuskan kampung halamannya pada jurang kemiskinan (Khairn, 2022:57-58).</i></p>		
3.	<p><i>Ada rasa sesal menggebu dalam dadanya. Mulai dari sesal karena membawa kawan kawannya liburan, “Tidak bisakah semua lancar lancar saja. Tidak bisakah semua tentram saja,” pikirnya (Khairn, 2022:220).</i></p>	Konflik Batin-Id	D3-KB.I
4.	<p><i>“Rif, la....ri. Ga...wat.”</i></p>	Konflik Batin-	D4-KB.I

	<p><i>Aura langsung hendak lari ke goa Arif. “Jangan! Buaya! Banyak sekali.” Arif berteriak. Ia lalu memperlihatkan lengannya yang tampak luka segar.</i></p> <p><i>“Siti? Mana Siti?” Aura menatap goa yang tadi dipilih Siti. Ia tak juga kembali. “Ke goamu saja?” Arif memberi usul. “Lebih berbahaya dari pada buaya! Itu markas para penjahat!” Mereka berdua panik (Khairén, 2022:225).</i></p>	Id	
5.	<p><i>Lucu sekali, disaat hendak mati begini justru ia rindu sekali pada adiknya, Daniel alias si Miskol. Ia menyesali tak mampu jadi kakak yang baik. Malah sekarang halusinasinya semakin kuat.</i></p> <p><i>Terdengar suara musik disko dari truk si Miskol. “Apa tidak ada ingatan lain yang lebih baik, sebelum aku mati?” Pikirnya (Khairén, 2022:243).</i></p>	Konflik Batin-Id	D5-KB.I
6.	<p><i>“ Lima juta satu kain?” Aura menyentil Umbu Darli. “Umbu naikkan harga tinggi, tapi tidak pernah kasih lebih untuk mereka. Jadi distributor boleh saja Umbu, tapi itu sama saja</i></p>	Konflik Batin-Ego	D6-KB.E

	<p><i>membohongi produsen tempat Umbu beli itu kain kain,” Kata Aura ketus.</i></p> <p><i>“Ayo kita pergi, kita cari cara lain saja.”</i></p> <p><i>Siti dan Arif yang dari tadi tak mau ikut campur akhirnya berbisik bisik. Aura tampaknya kesal dan malah mengulahi pamannya sendiri (Khairen, 2022:56-67)</i></p>		
7.	<p><i>“Umbu Miskol,” kalimat Aura tergantung,”baik. Saya pulang.” Miskol bersorak.</i></p> <p><i>“Tapi dengan satu syarat, kau tolong sampaikan pada Bapa kita, juga Bapa Tetua Adat. Tidak perlu ada upacara upacara yang rumit, berhari hari, sembelih kuda, babi, ayam sampai ratusan ekor. Tidak usah ada perayaan.”</i></p> <p><i>“Eih rumit juga kalau begitu. Apalagi kau ini anak Bapa Raja, Kakakku. Pasti harus disambut dengan upacara adat.” Miskol mengelak</i></p> <p><i>“Oke, saya tidak jadi pulang.”</i></p> <p><i>“Ei tunggu dulu, ah, cepat betul berubah rubah. Nanti saya coba pikirkan dulu bagaimana cara</i></p>	Konflik Batin-Ego	D7-KB.E

	<i>bicarannya.” Si Miskol merajuk (Khairan, 2022:86).</i>		
8.	<p><i>Aura mendengus kesal dengan pembicaraan mereka. “Ya, saya tidak mau! Saya tidak ngerti! Kalau Bapa mau, lakukan saja sendiri! Saya juga tidak tau apa itu pesan pesan arwah nenek moyang! Sudah gila eeh!”.</i></p> <p><i>“Heh Aura! Kau jangan membentak begitu! Bisa jadi malapetaka. Itu tadi anak kecil sudah kena bala. Makin lama kau bertindak, makin banyak sengsara datang. Ini besok mau Festifal Pasola. Bisa celaka kita semua!”</i></p> <p><i>Bapa Aura ikut membentak.</i></p> <p><i>“Ya pergi saja Bapa kalau mau.” Aura kini melirik pada Bapa Tetua Adat. “Ini saya kembalikan.” Ia melempar parang kecil kemarin, diiringi hembusan angin.</i></p> <p><i>“Saya pulang cuma mau jalan jalan saja bawa teman.”</i></p> <p><i>Bapa Tetua Adat berbicara. Suaranya teduh namun menakutkan di saat bersamaan. “Bapamu, saya, kita semua, tidak ada yang paham arti pesan itu. Hanya kau saja, karena memang pesan itu untukmu! Rambu</i></p>	Konflik Batin-Ego	D8-KB.E

	<p><i>Aura, nasib kita semua ada di tanganmu. Saat ini baru tanah Sumba. Besok besok, entah dimana, dan entah apa lagi yang muncul.” Aura pergi begitu saja (Khairan, 2022:154).</i></p>		
9.	<p><i>“Ee Adek Misko. Belok kiri, kita ke bandara.” Aura mencoba menipu adiknya. “Hah, bandara?” Truk itu berhenti seketika. Ia turun. “Bagaiman? Kau mau ke bandara? Mau peril lagi toh?” Miskol terlambat sadar. “Kenapa saya bisa bodoh sekali?” “Cepat saja sudah!” Aura mengancam. “ Tidak! Kau saja ke sana sendiri. Jalan kaki, atau bagaimana menumpang. Saya tidak percaya kau bohongi sekali lagi. Juga bohongi Mama dan Bapa Tetua Adat!” Dabiel kembali membentak. Aura turun mengeluarkan parangnya, mendekatkan itu ke leher Daniel. “Kau mau kasih antar atau tidak? Cepat sudah!” Aura mengancam serius. Daniel malah tertawa. “Jadi ini yang kau bisa</i></p>	Konflik Batin-Ego	D9-KB.E

	<p><i>lakukan pada adikmu? Kau di percaya untuk sesuatu, tidak ada yang tahu selain kau sendiri.”</i></p> <p><i>“Antar!” Aura menekan parang itu, terasa perih di leher Daniel. Ternyata ancaman Aura serius (Khairan, 2022:167).</i></p>		
10	<p><i>Data 10. “Persetan!” Aura memasang kuda kuda. Ia hendak menyerang detektif Hasan. “Saya sudah sejauh ini, bukan untuk dihancurkan saja oleh seorang polisi seperti Anda!” (Khairan, 2022:267).</i></p>	Konflik Batin-Ego	D10-KB.E
11	<p><i>“Aku tahu, ada sesuatu yang amat berbahaya yang akan menimpa keluargaku, kampungku, bahkan seluruh Sumba. Bahkan, bisa jadi kita bertiga.”</i></p> <p><i>“Bukankah kamu sudah dengar itu dari ramalan kemarin saat kita datang? Kamu malah menolak dan mengira itu hanya formalitas belaka?” sela Arif. Saat Arif berbicara begitu, parang kecil yang dipegang Aura menyala.</i></p> <p><i>“Kamu tidak lihat? Ini bukan sembarang parang ini benda pusaka.” Arif mendekat.</i></p>	Konflik Batin-Superego	D11-KB.S

	<p><i>“Kita diselamatkan oleh benda kecil ini! Dan Bapa Tetua Adat memberikannya padamu, ini artinya, sesuatu itu jelas sangat nyata.”</i> (Khairen, 2022:177)</p>		
12	<p><i>“Aku minta maaf ya, Arif, Siti.” Aura yang tak juga berdiri tiba tiba mengucapkan sesuatu. “Aku minta maaf. Sudah membawa kalian ke tanah ini, yang justru membawa malapetaka untuk kalian. Harusnya sekaramg orang tua kalian tidak perlu khawatir.”</i> <i>“Sudah. Tidak perlu lagi bicara begitu.”</i> Arif menghentikan Aura (Khairen, 2022:213)</p>	Konflik Batin-Superego	D12-KB.S
13	<p><i>Ini kain kain terakhir. Sulit sekali dapat dari kampung raja sekarang. Banyak perempuan Sumba tidak lagi menenun. Umbu Darli menggeleng geleng. “Ma, maksud Umbu?”</i> Aura mencari penjelasan. <i>“Ya, saya tidak tau. Kata saudara disana, sedang ramai ibu ibu pindah pekerjaan ke tanah lapang itu di dekat kampung. Katannya ada pembangunan panel surya begitu. Para lelaki juga</i></p>	Faktor Penyebab Konflik Batin-Faktor Internal	D13-FPKB.FI

	<p><i>banyak yang bekerja jadi buruh angkut di sana.”</i></p> <p><i>Aura tak paham. Yang ia tahu, pembangunan di kampungnya adalah mitos belaka. Jadi jika ada banyak orang bekerja pada satu industry proyek padat tenaga kerja pasti ada sesuatu yang tidak benar (Khairan, 2022:55).</i></p>		
14	<p><i>Namun, ia agak bingung saat mendengar Pasola. “Kenapa sekarang ada pasola? Bukankah belum waktunya?” Setahu Aura. Seorang tetua adat yang di segani yang bisa menentukan kapan dilaksanakannya Pasola. Caranya juga bisa bermacam macam. Mulai dari melihat cacing laut yang hanya datang di waktu tertentu, hingga melihat jantung ayam. (Khairan, 2022:120).</i></p>	<p>Faktor Penyebab Konflik Batin-Faktor Internal</p>	<p>D14-FPKB.FI</p>
15	<p><i>Aura tak menjawab. Ia sebenarnya malas pulang ke Sumba gara gara berita mistis dari Umbu Darli tadi. (Khairan, 2022:65).</i></p>	<p>Faktor Penyebab Konflik Batin-Faktor Eksternal</p>	<p>D15-FPKB.FE</p>
16	<p><i>Tiba tiba suara pasrah itu menjadi suara marah.</i></p>	<p>Bentuk Penyelesaian</p>	<p>D16-BPKB.Re</p>

	<i>“TOLONG!” Ia menjerit seperti orang kesurupan. Aura meninju ninju batu itu seperti orang yang sangat benci. (Khairen, 2022:240).</i>	Konflik Batin- Represi	
17	<i>Ada rasa sesal menggebu dalam dadanya. Mulai dari sesal karena membawa kawan kawannya liburan, “Tidak bisakah semua lancar lancar saja. Tidak bisakah semua tenang saja,” pikirnya (Khairen, 2022:220).</i>	Bentuk Penyelesaian Konflik Batin- Rasionalisasi	D17- BPKB.Ra
18	<i>“CUKUP!” Aura pergi. “Mistis! Cukup sudah. Ayo kita pergi, ke air terjun Tanggedu. Mau liburan, kan?” (Khairen, 2022:154).</i>	Bentuk Penyelesaian Konflik Batin- Displacement	D17- BPKB.D
19	<i>Tiga sahabat Aura, kini sudah terkapar. Entah mati, entah masih hidup, entahlah. Suara napas Aura menderu. Aura meloncat tinggi sekali, ia salto! Dan tombak itu di hempaskan sekuat tenaga ke tubuh Runa yang juga hendak menyerangnya. Prakkkk “Untuk Arif.” Kaki Aura mendarat setengah detik di pundak Runa. Langsung ia meloncat lagi. Kini ia berada di belakang Runa. Ujung tumpul tombak itu, ia</i>	Bentuk Penyelesaian Konflik Batin- Agresi	D19- BPKB.A

<p><i>hantamkan sekuat tenaga ke punggung Runa. Ia terhempas keras</i></p> <p><i>Aura meloncat lagi, dua kakinya mengepit leher Runa. Satu gerakan menggunting ke kiri, ia gulirkan tubuhnya dan runa terkunci lehernya. Aura lanjut menghantam dengan tumitnya. Ia meloncat tipis, lalu mengangkat parang kecilnya.</i></p> <p><i>“Ini untuk Siti.” Trakkk.</i></p> <p><i>Parang itu menghantam lantai. Di detik terakhir, Aura mengubah pikirannya, ia tak jadi membunuh Runa. Ia angkat parang kecil itu, tapi kini ujung tumpulnya ia hantamkan pada Runa.</i></p> <p><i>“Ini untuk Ocha.” (Khairan, 2022:337-338).</i></p>		
---	--	--